

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, ekspolator¹. Havirghurts menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

Terdapat beberapa pengertian tentang kepribadian, salah satunya yaitu kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self, atau memahami manusia seutuhnya. Hal terpenting yang harus diketahui berkaitan dengan pemahaman kepribadian adalah bahwa pemahaman itu sangat dipengaruhi paradigma yang dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan teori itu sendiri.

Para ahli kepribadian ternyata meyakini paradigma yang berbeda-beda, yang mempengaruhi secara sistematis seluruh pola pemikirannya tentang kepribadian manusia. Paradigma itu pada sebagian ahli kepribadian dikemukakan secara tegas, pada sebagian yang lain paradigmanya tersamar dan dikenali melalui model analisisnya. Paradigma yang berbeda yang dipergunakan

¹ Arianti, Jurnal Kependidikan, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” Vol. 12 No. 2, 2018, hal. 118.

oleh ahli-ahli kepribadian untuk mengembangkan teorinya akan menghasilkan teori yang berbeda, tidak saling berhubungan, bahkan saling berlawanan. Teori-teori kepribadian itu dapat dibedakan atau dikelompok-kelompokkan berdasarkan paradigma yang dipakai untuk mengembangkannya.² Paradigma yang digunakan harus sesuai dengan apa yang dikembangkan dalam kepribadian.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Di samping itu, kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk pada bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.³ Jadi, kepribadian sangat penting untuk diri kita, dan yang dibutuhkan yaitu kepribadian yang baik.

Teori kepribadian menurut Karen Horney yang terdapat dalam buku yang ditulis oleh Amir Hamzah, dasar kepribadian terbentuk pada tahun-tahun pertama kehidupan anak. Faktor sosial (hubungan antar orang tua dan anak) sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian (bukan dorongan biologis). Horney menekankan faktor budaya dibanding faktor biologis dalam perkembangan manusia, terutama yang terkait dengan perbedaan *gender*. Anak-anak memulai hidupnya dengan *basic anxiety*, tapi hal itu dapat diatasi dengan

² Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2018), hal. 1-7.

³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 11-

pengasuhan yang memadai dari orang tua maupun orang lain. Salah satu upaya memperbaiki kepribadian adalah dengan pendidikan.⁴ Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan secara formal maupun informal disusun secara terencana dan sistematis dengan acuan konsep dan landasan perundang-undangan.

Landasan yuridis atau hukum pendidikan merupakan sekumpulan perangkat konsep peraturan perundang-undangan yang berakaitan dengan pendidikan. Berikut ini merupakan sumber hukum pendidikan atau landasan yuridis pendidikan di Indonesia, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.⁵ Menurut Rahmah, landasan yuridis sebagai perangkat dasar hukum pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang mengacu pada:

- a. Landasan hukum pendidikan nasional di Indonesia dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945.
- b. Landasan idiil dalam sistem pendidikan adalah Pancasila.
- c. Ketetapan MPR sebagai landasan hukum pendidikan nasional.
- d. Landasan hukum pendidikan nasional yang termuat dalam undang-undang dan peraturan pemerintah.
- e. Keputusan pemerintah sebagai landasan hukum pelaksanaan pendidikan nasional.
- f. Instruksi menteri sebagai landasan hukum pelaksanaan pendidikan nasional.⁶

⁴ Amir Hamzah, *Teori-teori Kepribadian*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hal. 45.

⁵ Nur Rahmah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021) hal. 17-19.

⁶ Nur Rahmah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021) hal. 17-19.

Kepribadian ditinjau dari segi agama yaitu manusia dalam hidupnya mempunyai dua kecenderungan atau arah perkembangan, pertama yaitu takwa, sifat positif (beriman dan beramal shaleh) dan yang kedua yaitu fujur atau buruk, sifat negatif (musyrik, kufur, dan berbuat maksiat, jahat, buruk, atau dzolim). Dua kutub kekuatan ini saling mempengaruhi. Kutub pertama mendorong individu untuk berperilaku yang normatif (merujuk nilai-nilai kebenaran) dan kutub lain mendorong individu untuk berperilaku secara *impulsif* (dorongan naluriah, *instinkif*, hawa nafsu)

Dalam Al-Qur'an surat As-Syams ayat 8, Allah berfirman:

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dalam hidupnya senantiasa dihadapkan dengan suasana perjuangan untuk memilih alternatif antara *haq* (taqwa, kebenaran) dengan yang *bathil* (fujur) antara aspek-aspek material semata (sekuler duniawi) dengan spiritual (ilahiyah). Kepribadian dalam studi keislaman lebih dikenal dengan istilah *syakhsiyah*. *Syakhsiyah* berasal dari kata *syakhshun* yang berarti pribadi. Kata ini kemudian kemudian diberi *ya' nishbat* sehingga menjadi kata benda buatan *syakhsiyah* yang berarti kepribadian.⁷

Menurut beberapa pendapat, kepribadian peserta didik dapat berpengaruh selama lingkungan keluarganya juga mendukung adanya perubahan kepribadian tersebut, terutama perubahan menjadi yang lebih baik

⁷ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 211-213.

menurut ajaran islam yang dianutnya, karena jika keluarga sudah mendukung, peserta didik tersebut akan mudah menerima dan mengikuti alur perubahannya. Lingkungan pertemanan juga berpengaruh dalam kepribadian peserta didik, jika kelompok temannya baik, peserta didik tersebut juga akan berkelakuan baik, tetapi jika kumpulan teman peserta didik tersebut kurang baik, peserta didik tersebut juga akan mengikutinya.

Adolf Heuken S.J. berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Kepribadian Ujam Jachnudin dan Adang Hambali* menyatakan bahwa “Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan-kebiasaan seseorang baik jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial”. Semuanya ini telah ditata dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya.⁸ Kesimpulan pengertian kepribadian yang ditinjau dari pendapat sebelumnya yaitu kepribadian berpengaruh pada semua aspek manusia baik jasmani maupun rohani.

Kepribadian sangat penting untuk di teliti sehingga hal yang mendasari penelitian ini yaitu banyak yang bertanya-tanya mengenai bagaimana guru PAI dapat membentuk karakteristik atau kepribadian dari peserta didik menengah pertama, apakah guru PAI benar-benar dapat berperan sebagai pembentuk kepribadian mereka. Karena yang diketahui oleh orang-orang yang ada diluar sana guru pendidikan agama islam hanya guru yang dapat membimbing peserta

⁸ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid 1 Versi Bahasa Indonesia*. Terj.Hadyana Pujaatmaka. Benyamin Molan (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2018) hal. 13.

didik tentang keagamaan, padahal jika di perhatikan lebih lanjut guru PAI dapat membentuk kepribadian seorang peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Apabila diteliti lebih jauh, guru PAI sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, adanya pendidikan akhlak didalamnya dapat berpengaruh besar terhadap kepribadian para peserta didik tersebut. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan yang selalu membentuk dan mengarahkan mereka dalam keseharian mereka, peran pendidikan baik di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi faktor pendukung didalam pembinaan karakter atau sikap jujur terhadap peserta didik.

Membentuk kepribadian peserta didik merupakan hal yang tidak mudah, karena jika dalam pribadi peserta didik sendiri tidak mau merubah karakter mereka, maka akan lebih sulit untuk merubahnya. Dibutuhkan kesabaran dan cara yang khusus agar peserta didik tersebut dapat mengikuti alur pendidikan agama islam yang diikuti dan lebih memahami lagi mengenai pendidikan agama islam itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk memudahkan membentuk karakter peserta didik dan peserta didik lebih menikmati pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adanya penelitian ini, dapat menjawab semua pertanyaan mengenai apakah guru PAI dapat berperan dalam membentuk kepribadian para peserta didik, dan menjelaskan bahwa PAI tidak hanya berisi tentang pelajaran agama, tetapi disisi lain juga dapat membentuk kepribadian peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk kepribadian peserta didik?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk kepribadian peserta didik?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam membentuk kepribadian peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan adanya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membentuk kepribadian peserta didik.
2. Mendeskripsikan adanya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membentuk kepribadian peserta didik.
3. Mendeskripsikan adanya peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam membentuk kepribadian peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan serta dapat menjawab rasa keingintahuan orang-orang yang masih belum mengerti bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya untuk pembelajaran saja, tetapi juga dapat sebagai pembentukan kepribadian peserta didik.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah acuan dalam bidang pendidikan, terutama bagi perpustakaan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

2. Secara Praksis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam menjalankan materi ataupun mengadakan program yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang cara guru pendidikan agama islam dapat berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang seberapa besar peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik, dan para pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara dan sasaran yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dicantumkan istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. *Basic anxiety*

Horney mengemukakan bahwa relasi anak dan orang tua merupakan faktor yang menentukan bagi perkembangan kepribadian seseorang. Ada dua kebutuhan dasar anak, yaitu: a.) *Need for satisfaction*, yaitu berkaitan dengan kebutuhan biologis untuk tetap bertahan, seperti makan dan minum. b.) *Need for safety*, yaitu berkaitan dengan kebutuhan psikologis, mental, seperti kasih sayang, kehangatan, penerimaan, cinta, dan lain sebagainya.

Menurut Horney, *Basic anxiety* adalah hal yang normal, karena anak-anak kecil pada mulanya sudah mempunyai *Basic anxiety* ini. Tapi gejala ini akan menguat bila keluarga tidak memberikan dorongan. *Basic anxiety* ini merupakan awal dari neurosis yang bila berkembang terus akan menjadi neurotik (kecemasan, ketakutan terhadap lingkungan yang sangat berlebihan). Namun, menurut Horney, semua itu dapat diperbaiki karena tiap individu pasti memiliki cara untuk mengatasi *Basic anxiety* yang dimilikinya.⁹ Horney mendefinisikan *Basic anxiety*

⁹ Amir Hamzah, *Teori-teori Kepribadian*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hal. 49.

sebagai “Perasaan terisolasi dan tidak berdaya dalam dunia yang dilihat sebagai sesuatu yang memiliki potensi berbahaya (*potentially hostile*)”.

b. Karakteristik

Karakteristik dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Maksud dari sifat khas yaitu hal tersebut hanya ada dalam setiap diri manusia, dan tidak semua manusia mempunyai karakteristik yang sama. Setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Dikarenakan memiliki perbedaan karakteristik tersebut, manusia dapat menyesuaikan diri dalam setiap keadaan dan dapat saling melengkapi satu sama lain. Memahami karakteristik seseorang cukup sulit, karena terkadang ada beberapa manusia yang tidak memunculkan karakteristiknya didepan umum dan lebih memilih memendam itu sendiri.

c. Gender

Gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Gender berbeda dengan *sex*, meskipun secara etimologis artinya sama dengan *sex*, yaitu jenis kelamin.¹⁰ Definisi lain tentang gender dikemukakan oleh Elaine

¹⁰ Rabina Yunus, Analisis Gender Terhadap Fenomena Sosial, (Makasar: Humanities Genius, 2022) hal 25.

Showalter. Menurutnya, ‘gender’ adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya.¹¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian mengkaji tentang bagaimana guru dapat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik di SMP Diponegoro Kandangan Kediri, serta cara guru dalam membentuk kepribadian peserta didik agar dapat lebih mudah untuk memahami kepribadian peserta didik tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Poin pertama dan deskripsi teori menguraikan tentang peran guru sebagai fasilitator dan faktor penghambat guru sebagai fasilitator, poin kedua dan deskripsi teori menguraikan tentang peran guru sebagai motivator dan petunjuk umum guru sebagai motivator, poin

¹¹ Ibid..., hal 32.

ketiga dan deskripsi teori menguraikan tentang peran guru sebagai evaluator dan fungsi guru sebagai evaluator.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya dengan judul yang diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.